

**MEDIA SENI MURAL UNTUK PENDIDIKAN KARAKTER
GENERASI MILENIAL**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi
Strata II pada Jurusan Magister Pendidikan Bahasa Indonesia

Oleh:

SAFITRI ZULIANA ARYANTI

S 200 190 006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

**MEDIA SENI MURAL UNTUK PENDIDIKAN KARAKTER
GENERASI MILENIAL**

PUBLIKASI ILMIAH

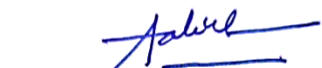
oleh:

SAFITRI ZULIANA ARYANTI

S 200 190 006

Telah diperiksa dan disetujui oleh

Pembimbing I,



Dr. Yakub Nasucha, M.Hum.

NIDN: 0013055701

Pembimbing II,



Prof. Dr. Ali Imron Al Maruf, M.Hum.




NIDN: 0030085701

HALAMAN PENGESAHAN
MEDIA SENI MURAL UNTUK PENDIDIKAN KARAKTER
GENERASI MILENIAL

Oleh:
SAFITRI ZULIANA ARYANTI
NIM: S200190006

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Program Magister
Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Rabu 24 Februari 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat.


Dewan Penguji:

1. Dr. Yakub Nasucha, M.Hum.
(Ketua Dewan Penguji) ()
2. Prof. Dr. Ali Imron Al Ma'ruf, M.Hum.
(Anggota I Dewan Penguji) ()
3. Prof. Dr. Markhamah, M.Hum.
(Anggota II Dewan Penguji) ()

Universitas Muhammadiyah Surakarta
Sekolah Pascasarjana

Direktur,




Prof. Dr. Bambang Sumardjoko, M.Pd.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister di suatu perguruan tinggi sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya akan pertanggungjawabkan secara penuh.

Surakarta, 24 Januari 2021

Penulis



SAFITRI ZULIANA ARYANTI
S200190006

MEDIA SENI MURAL UNTUK PENDIDIKAN KARAKTER GENERASI MILENIAL

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memetakan jenis Pendidikan karakter pada seni mural untuk Pendidikan karakter generasi milenial. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini berupa karya seni mural . Data penelitian ini berupa kata-kata, frasa, kalimat dan wacana pada seni mural. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan simak dilanjutkan teknik catat. Metode analisis data yang digunakan adalah metode padan referensial. Hasil penelitian ditemukan manfaat seni mural sebagai media pendidikan karakter generasi milenial yaitu kreatif, religious, disiplin, demokratis, komunikatif, peduli lingkungan, jujur, kerja keras, semangat kebangsaan, suka membaca, peduli social, toleransi, cinta tanah air dan cinta damai. Temuan ini menunjukkan bahwa karya seni mural di kota Surakarta, Klaten, Jogja dan media social (clicks.id, republic.id, media Indonesia, titi.id, harian nasional, pikirakyat.com, core.id) dapat dimanfaatkan sebagai media Pendidikan karakter untuk generasi milenial.

Kata kunci: *seni mural, Pendidikan karakter, generasi milenial*

Abstract

This study aims to identify the benefits of mural art as a medium for character education for the millennial generation. This research is a qualitative descriptive research. The data source of this research is mural art. The data of this research are in the form of words, phrases, sentences and discourses on mural art. Collecting data in this study using documentation techniques and see continued note taking technique. The data analysis method used was the referential equivalent method. The results of the study found that the benefits of mural art as a medium for character education for the millennial generation are creative, religious, disciplined, democratic, communicative, caring for the environment, honesty, hard work, national spirit, like reading, social care, tolerance, love for the country and love of peace. These findings indicate that mural art in the cities of Surakarta, Klaten, Jogja and social media (clicks.id, republic.id, Indonesian media, titi.id, national daily ,ikirakyat.com, core.id) can be used as a medium for character education. for the millennial generation.

Keywords: *mural art, Character education, millennials*

1. PENDAHULUAN

Salah satu karya seni yang secara langsung berhubungan langsung dengan masyarakat adalah seni mural. Menurut Hannapha (2011), *mural is a wall painting that is used for communication between painters and viewers. Street art yang sering dijumpai di dinding-*

dinding jalanan yaitu seni mural dan *grafitty*. Grafitty dengan karya seni mural itu berbeda, mural dikerjakan dengan ketelitian yang cukup tinggi dan memunculkan kesan yang sempurna. Ruang publik yang sering dijadikan area seni mural ini biasanya yaitu di tembok pagar pinggir jalan, tembok gang, jembatan dan sarana umum lainnya. Seni ini sudah berkembang lama di Indonesia.

Seni mural memiliki fungsi untuk menambah keindahan kota dan penyampaian pesan secara visual. Gazali (2015), berpendapat bahwa seni mural, selain memiliki nilai estetika yang dapat memperindah kota, mural juga merupakan salah satu media yang efektif dalam menyampaikan sebuah pesan. Wicandra (2005), menyampaikan bahwa mural sangat efektif untuk dimanfaatkan sebagai media penyampaian pesan berupa visual. Dalam gambar mural, pelukis biasanya akan menggambar sesuatu yang sedang menjadi perbincangan. Pesan yang disampaikan dalam gambar mural merupakan gambar dengan makna yang dalam. Seperti mengkritik pejabat pemerintahan, memberikan saran kepada masyarakat umum untuk berkelakuan baik dan memberikan nasihat lain yang dituangkan dalam bentuk gambar mural yang menarik. Bahkan di sekolah-sekolah seperti TK, SD, SMP, SMA, dan Kampus memanfaatkan mural untuk media komunikasi bagi para peserta didik, berupa pesan moral, nilai-nilai keyakinan adat Bersama, dengan tetap menekankan dimensi-dimensi estetikanya.

Gokce (2014), menyatakan bahwa “*education is a process of transforming the behavior of individuals who experience the educational process with the hope of changing their behavior*”. Pendidikan juga dapat meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala bidang. Pendidikan merupakan suatu proses belajar sepanjang masa tanpa mengenal usia. Banyak pilihan pendidikan yang bisa dipilih oleh seseorang yaitu pendidikan formal dan pendidikan informal. Pendidikan formal biasanya dilakukan di sekolah, tempat les dan lainnya. Pendidikan informal yaitu pada kegiatan yang tidak mengikat pada waktu dan tempat, misalkan kelas belajar menulis *online*, kelas seminar menjadi pengusaha hebat, kelas seminar karya seni dan sastra. Pendidikan informal yang berhubungan dengan karya seni salah satunya yaitu seni mural.

Pendidikan karakter membawa pengaruh besar terhadap peningkatan kualitas dan perilaku hidup masyarakat karena pendidikan merupakan media transformasi kepribadian dan pengembangan diri seseorang. Pendidikan karakter bukanlah suatu topik yang baru dalam

pendidikan. Ismail (2012), berpendapat bahwa pendidikan karakter sudah lama menjadi bagian penting dalam misi kependidikan nasional. Masnur (dalam Citra, 2019), “menekankan pentingnya tiga komponen karakter yang baik (*components of good character*), yaitu *moral knowing* pengetahuan tentang moral, *moral feeling* atau perasaan tentang moral, dan *moral action* atau perbuatan moral”. Hal ini diperlukan agar masyarakat mampu memahami, merasakan dan mengerjakan sekaligus nilai-nilai kebijakan.

Era milenial saat ini merupakan era peluang sekaligus tantangan karena era tersebut membawa kebaikan dan membawa keburukan. Pada era milenial ada kemudahan dan ada resiko yang harus dilalui dan dihadapi. Rifai (2018), berpendapat bahwa generasi milenial cenderung lebih mementingkan pola hidup kebebasan, individu, *hedonism* yang tinggi daripada peduli dengan keadaan social di sekitar mereka. Untuk menghadapi situasi yang begitu cepat, salah satu jalan adalah menanamkan nilai-nilai jatidiri dan karakter untuk masyarakat agar siap menghadapi zaman tersebut.

Berdasarkan uraian yang telah disajikan di atas permasalahannya adalah bagaimanakah memetakan jenis Pendidikan karakter pada seni mural untuk pendidikan karakter generasi milenial Oleh karena itu penelitian ini akan menggali pemetaan jenis Pendidikan karakter pada seni mural untuk Pendidikan karakter generasi milenial.

2. METODE

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menghasilkan data deskriptif berupa deskripsi data tertulis, yaitu arti atau makna seni mural, media seni mural untuk generasi milenial, media seni mural untuk pendidikan karakter generasi milenial. Pendekatan kualitatif dapat diartikan sebagai metode artistik karena proses penelitian lebih bersifat seni dan disebut sebagai metode interpretative karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan dilapangan (Sugiyono, 2012; Utama, 2012). Data yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 43 karya seni mural yang memiliki nilai Pendidikan karakter. Sumber data berupa seni mural di kota Surakarta, Klaten, Jogja dan media social (clicks.id, republic.id, media Indonesia, titi.id, harian nasional, pikirakyat.com, core.id). Pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan simak serta dilanjutkan dengan teknik catat. Dokumentasi

yang dimaksud adalah seni mural di kota Surakarta, Klaten, Jogja dan media social (clicks.id, republic.id, media Indonesia, titi.id, harian nasional, pikirakyat.com, core.id). Metode simak dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membaca cermat dan teliti untuk menemukan karya seni mural yang memiliki nilai Pendidikan karakter. Selanjutnya, teknik catat digunakan untuk mencatat data yang sudah teridentifikasi berdasarkan nilai Pendidikan karakter. Analisis data adalah mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan data (Moleong, 2010). Teknik analisis data penelitian ini berupa metode padan referensial (Sudaryanto, 2015). Metode padan referensial dan Teknik baca markah digunakan untuk mengidentifikasi nilai-nilai Pendidikan karakter yang terdapat dalam karya seni mural. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data yang memanfaatkan suatu hal lain di luar data yang berfungsi untuk mengecek atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut (Moleong, 2010). Penelitian ini menggunakan triangulasi berupa triangulasi sumber, teori, dan peneliti.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan penelitian ini difokuskan pada deskripsi pemanfaatan seni mural sebagai media Pendidikan karakter. Nilai Pendidikan karakter pada seni mural di Surakarta, Klaten, Jogja dan media social (clicks.id, republic.id, media Indonesia, titi.id, harian nasional, pikirakyat.com, core.id) dapat dikelompokkan menjadi 14 nilai Pendidikan karakter. Beberapa nilai Pendidikan karakter yaitu, (1) kreatif; (2) religius; (3) disiplin; (4) demokratis; (5) komunikatif; (6) peduli lingkungan; (7) jujur; (8) kerja keras; (9) semangat kebangsaan; (10) suka membaca; (11) peduli social; (12) toleransi; (13) cinta tanah air; (14) cinta damai. Temuan ini disajikan pada table 1.

Tabel 1

Manfaat Seni Mural sebagai Media Pendidikan Karakter Generasi Milenial

No	Nilai Pendidikan Karakter	Frekuensi
1	Kreatif	27,90%
2	Religius	6,98%

3	Disiplin	6,98%
4	Komunikatif	6,98%
5	Peduli lingkungan	6,98%
6	Semangat Kebangsaan	6,98%
7	Demokratis	4,65%
8	Jujur	4,65%
9	Kerja Keras	4,65%
10	Suka Membaca	4,65%
11	Cinta Damai	4,65%
12	Peduli Sosial	4,65%
13	Toleransi	4,65%
14	Cinta Tanah Air	4,65%
Jumlah		100%

3.1. Karakter Kreatif

Karakter kreatif merupakan beripikir dan melakukan sesuatu untuk mencari cara dan hasil baru dari sesuatu yang dimiliki (Hidayah, 2015).



Gambar 1. Diperoleh dari Krenekan, Ceper Klaten.

(1) "FUTAKE MESIN UKM, TIANG LAMPU & KURSI ANTIK, MANHOLE COVER, GRILL DAN GRATING"

Data (1) ini memiliki makna untuk pendidikan karakter generasi milenial, yaitu **kreatif**. Pendidikan karakter kreatif ini terlihat dari cara pemilik usaha ini mempromosikan dengan memanfaatkan seni mural (Syarbini, 2012). Terbukti dari pemilik Funtake berusaha menawarkan kepada konsumen dengan berbagai macam produk yang dihasilkan melalui karya seni mural.

3.2. Karakter Religius

Religius merupakan sikap dan perilaku yang harus patuh dalam ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain (Syarbini, 2012).



Gambar 2. Diperoleh dari rumah makan mammie Surakarta.

- (2) *"Apapun yang Dilakukan karena Allah Akan Berbuah Manis, Dan yang Dilakukan Tidak Karena Allah Berujung Kepahitan"*

Data (2) ini memiliki makna untuk pendidikan karakter generasi milenial, yaitu **religius**. Religius merupakan sikap dan perilaku yang harus patuh dalam ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain (Syarbini, 2012). Karena karya seni mural ini berhubungan dengan Allah dan makna dari karya seni mural adalah kegiatan apapun yang dilakukan karena Allah, dipastikan berbuah manis atau menghasilkan sesuatu yang bermanfaat. Sedangkan ketika kita tidak menyertakan Allah maka hasil yang didapatkan pahit atau tidak bermanfaat dan tidak akan kekal.

3.3. Karakter Jujur



Gambar 3. Diperoleh dari Jogja.

- (3) *"aja Adigang Adigung Adiguna"*

Data (3) ini memiliki makna untuk pendidikan karakter generasi milenial, yaitu **jujur**. Pendidikan karakter generasi milenial jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan (Syarbini, 2012). Karena makna kalimat aja adigang adigung adiguna yaitu (jangan sok kuasa, sok besar, sok sakti) kata *sok* memiliki arti merasa mampu tetapi sebenarnya tidak mampu. Sehingga pesan yang tersampaikan dari karya seni mural ini adalah mengingatkan kita untuk selalu jujur apa adanya dengan kemampuan kita.

3.4. Karakter Toleransi



Gambar 4. diperoleh dari Pendidikan tirti.id.

(4) “**PENYANDANG BERKEBUTUHAN KHUSUS JANGAN KUCILKAN MEREKA**”

Data (4) ini memiliki makna untuk pendidikan karakter generasi milenial, yaitu **toleransi**. Pendidikan karakter generasi milenial toleransi merupakan sikap dan perilaku yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya (Syarbini, 2012). Karena kalimat yang disampaikan melalui karya seni mural memiliki makna ajakan untuk siswa-siswa maupun guru toleransi menghargai perbedaan siswa berkebutuhan khusus dan tidak mengucilkan.

3.5. Karakter Disiplin



Gambar 5. diperoleh dari Media Indonesia.

(5) “**COVID-19** *Not Safe Outside, Stay at Home.* LOCKDOWN – SOCIAL DISTANCING”

Data (5) ini memiliki makna untuk pendidikan karakter generasi milenial, yaitu **disiplin**. Pendidikan karakter generasi milenial disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan (Syarbini, 2012). Karena pesan dari karya seni mural ini sebuah peraturan terbaru di tahun 2019 untuk *stay at home* agar penyebaran virus Corona tidak tersebar luas, sehingga masyarakat diminta untuk mematuhi peraturan.

3.6. Karakter Kerja Keras



Gambar 6. diperoleh dari kampung Heki Manahan.

(6) “pengin pinter? **GEMAR BACA², RAJIN TULIS², SUKA HITUNG²**”

Data (6) ini memiliki makna untuk pendidikan karakter generasi milenial, yaitu **kerja keras**. Nilai kerja keras adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan (Syarbini, 2012: 25-28). Karena makna karya seni mural di atas bernilai karakter kerja keras untuk pintar sehingga harus rajin belajar membaca buku, menulis dan berhitung agar ilmunya bertambah dan pintar.

3.7. Karakter Demokratis



Gambar 7. Diperoleh dari media Indonesia.

(7) “**WAKIL RAKYAT = PILIHAN RaKkyat BUKAN PENJABAT #REACTING TOLAK RUU PILKADA**”

Data (7) ini memiliki makna untuk pendidikan karakter generasi milenial, yaitu **demokratis**. Nilai demokratis adalah cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain (Syarbini, 2012). Karena dari penolakan keputusan DPR karena DPR dianggap telah merampas hak konstitusi rakyat dan diindikasikan oleh sejumlah pihak bahwa Undang-undang tersebut hanya alat untuk membelenggu Pemerintahan Jokowi.

3.8. Karakter Semangat Kebangsaan



Gambar 8. diperoleh dari kampung hepi Manahan

(8) **"DEKLARASI KAMPOENG ANTI HOAX!!"**

Data (8) ini memiliki makna untuk pendidikan karakter generasi milenial, yaitu **semangat kebangsaan**. Nilai semangat kebangsaan adalah cara berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya (Syarbini, 2012: 25-28). Karena dari kata deklarasi dan anti hoax!! Pernyataan dari warga kampung hepi yang berpikir untuk tidak memberikan berita-berita hoax dalam bentuk apapun agar tidak merugikan warga negara Indonesia.

3.9. Karakter Cinta Tanah Air



Gambar 9. Diperoleh dari Klaten.

(9) “INDONESIA”

Data (9) ini memiliki makna untuk pendidikan karakter generasi milenial, yaitu **cinta tanah air**. Pendidikan karakter generasi milenial Cinta tanah air merupakan cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa. (Syarbini, 2012). Dari karya seni mural dapat terlihat jelas kesetiaan warga Klaten pada negara Indonesia karena melukiskan peta negara Indonesia di dinding kosong pedesaan Klaten.

3.10. Karakter Komunikatif



Gambar 10. Diperoleh dari Republik.id.

(10) “PILIH JANGAN ASAL AGAR NANTI TIDAK MENYESAL

#STREET ART PEDULI PILKADA”

Data (10) ini memiliki makna untuk pendidikan karakter generasi milenial, yaitu **komunikatif**. Nilai komunikatif adalah Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain (Syarbini, 2012). Karena dari kalimat karya seni mural masyarakat diminta berpikir sebelum bertindak dalam pemilihan calon gubernur dan calon wakil gubernur agar tidak ada penyesalan ketika yang dipilih tidak amanah pada tanggung jawabnya.

3.11. Karakter Cinta Damai



Gambar 11. diperoleh dari Sidorejo Klaten.

(11) ”**AYO GUYUB**“

Data (11) ini memiliki makna untuk pendidikan karakter generasi milenial, yaitu **cinta damai**. Pendidikan karakter generasi milenial cinta damai adalah sikap, perkataan, tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya (Husaini, 2010; Nurul Hidayah, 2015). Dapat dilihat dari kata guyub yang berarti rukun atau damai.

3.12. Karakter Suka Membaca



Gambar 12. Diperoleh dari Gonilan Kartasura.

(12) “MADILOG; Selama toko buku ada selama itu pustaka bisa dibentuk kembali.

Kalau perlu dan memang perlu pakaian dan makanan dikurangi. ~Tan Malaka *Bapak pencetus Konsep Republik Indonesia”

Data (12) ini memiliki makna untuk pendidikan karakter generasi milenial, yaitu **suka membaca**. Pendidikan karakter generasi milenial suka membaca merupakan kebiasaan membaca berbagai bacaan untuk menambah ilmu, wawasan dan memberikan kebijakan bagi dirinya (Syarbini, 2012). Karena makna karya seni mural di atas motivasi dari Tan untuk sering membaca buku, banyak ilmu baru yang didapatkan disetiap buku yang dibaca.

3.13. Karakter Peduli Lingkungan

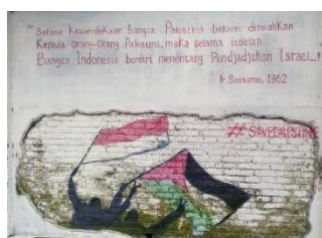


Gambar 13. Diperoleh dari Klaten.

(13) **“BERSIH ITU INDAH”**

Data (13) ini memiliki makna untuk pendidikan karakter generasi milenial, yaitu **peduli lingkungan**. Pendidikan karakter generasi milenial peduli lingkungan adalah Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi (Syarbini, 2012). Karena makna karya seni mural ini kebersihan itu membuat indah dan nyaman dipandang.

3.14. Karakter Peduli Sosial



Gambar 14. Diperoleh dari Gonilan Kartasura.

(14) “Selama Kemerdekaan Bangsa Palestina beloem diserahkan Kepada orang-orang Palestina, maka selama itoelah Bangsa Indonesia berdiri menentang Pendjajahan Israel...! Ir. Soekarno,1962”

Data (14) ini memiliki makna untuk pendidikan karakter generasi milenial, yaitu **peduli sosial**. Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan (Syarbini, 2012: 25-28). Dapat dilihat dari makna pesan Ir. Soekarno bahwa bangsa Indonesia akan membela Palestina untuk menentang Israel selama kemerdekaan bangsa Palestina belum diserahkan pada orang-orang Palestina.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan seni mural sebagai media Pendidikan karakter generasi milenial dapat disimpulkan bahwa karya seni mural

selain memperindah dinding-dinding mural ini juga sangat efektif, efisien, ekonomis, menarik dan tanpa meninggalkan nilai kebudayaan bangsa Indonesia sebagai media pendidikan karakter untuk generasi milenial. Berikut kesimpulan pemanfaatan seni mural sebagai media nilai Pendidikan karakter yaitu (1) kreatif; (2) religius; (3) disiplin; (4) demokratis; (5) komunikatif; (6) peduli lingkungan; (7) jujur; (8) kerja keras; (9) semangat kebangsaan; (10) suka membaca; (11) peduli social; (12) toleransi; (13) cinta tanah air; (14) cinta damai. Karya seni mural menjadi pilihan untuk komunikasi dengan masyarakat karena bersifat representatif, jadi mudah dimengerti dikalangan mana saja sehingga makna isi dari karya seni mural dapat tersampaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Citra, Yulia. (2019). Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran. *Jurnal Juppekhu*, 1(1), 237-249.
- Gazali, Muhammad. (2015). Seni Mural Ruang Publik dalam Konteks. *Jurnal Imajinasi*, XI(I).
- Gokce, Ali Fuat., Sengul Apari., & Berna Gunduz. (2014). Intra-party Education and Its Impact on Democracy. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 174, 85-90.
- Hannapha, Pakpoom., & Grin Thonglert. (2011). The Integration of Image and Text for Communication in the Mural Paintings of Potharam Temple in Nadoon District, Maha Sarakham Province. *Procedia- Social and Behavioral Sciences*, 30, 53-57.
- Hidayah, Nurul. (2015). Penanaman Nilai-nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 2 (2), 190-204.
- Husaini, A. (2010). *Pendidikan Islam Membangun Manusia Berkarakter dan Beradab*. Bogor: Insists.
- Kumparan News. 2017. Para Pendiri Bangsa yang Menggilai Buku. <https://kumparan.com/kumparannews/para-pendiri-bangsa-yang-menggilai-buku> (diakses tanggal 2 Januari 2021).
- Rifai, Muh Husyain. (2018). Mengebal Generasi Milenial Guna Kesiapan Tenaga Pendidikan dan Dosen di Indonesia. *Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(2), 134-143.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistis*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2013). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutama. (2012). *Metode penelitian pendidikan*. Kartasura : Fairuz Media.
- Syarbini, A. (2012). *Buku Pintar Pendidikan Karakter*. Jakarta: Asa-Prima Pustaka.

Wicandra, Obed Bima. 2005. Berkomunikasi Secara Visual Melalui Mural di Jogjakarta.
Nirmana, 7(2), 126-133.